

Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif

Isra Adawiyah Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author: ✉ izraadawiyah97@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received
27 Juni 2021
Revised
02 Juli 2021
Accepted
15 Juli 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis data kuantitatif, metode penelitian ini menggunakan metode *library research* (Studi Kepustakaan). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Langkah-langkah dalam proses analisis dan interpretasi data kuantitatif melibatkan pertama menyiapkan data numerik untuk analisis menggunakan program statistik, melakukan analisis menggunakan statistik yang melaporkan hasil deskriptif dan inferensial, mewakili dan melaporkan hasil menggunakan tabel, gambar, dan diskusi dari setiap uji statistik, dan akhirnya menafsirkan hasil dengan menyatakan kembali temuan umum, membandingkan temuan dengan literatur masa lalu, menyebutkan potensi keterbatasan penelitian, dan memajukan ide-ide yang akan memperluas penelitian di masa depan.

Kata Kunci

Analisis, Interpretasi, Kuantitatif

PENDAHULUAN

Penelitian merupakan kegiatan yang terencana untuk mencari jawaban yang obyektif atas permasalahan manusia melalui prosedur ilmiah. Untuk itu didalam suatu penelitian dibutuhkan suatu proses analisis data yang berguna untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul. Data yang sudah terkumpul namun belum dianalisis merupakan data mentah.

Dalam kegiatan penelitian, data mentah akan memberi arti bila dianalisis dan ditafsirkan. Sehingga analisis data sangat memegang peranan penting dalam penelitian. Data yang yang dapat dikumpulkan banyak sekali seperti catatan di lapangan, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif oleh karena itu, analisis data merupakan bagian yang amat penting karena dengan analisislah suatu data dapat diberi arti dan makna yang berguna untuk masalah penelitian.

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya apabila tidak dianalisis terlebih dahulu. Dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Walaupun begitu penting dalam dunia pendidikan, analisis data merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan kemampuan dan pemahaman tertentu untuk dapat menyelesaikannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Dalam memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel, buku, penelitian terdahulu tentang implementasi manajemen strategi dalam bidang pendidikan. Kemudian peneliti menyimpulkan dan menyajikan data-data manajemen strategi untuk peningkatan mutu pendidikan (Danandjaja, 2014; Sari & Asmendri, 2020; Zed, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Langkah-langkah dalam proses analisis dan interpretasi data kuantitatif melibatkan pertama menyiapkan data numerik untuk analisis menggunakan program statistik, melakukan analisis menggunakan statistik yang melaporkan hasil deskriptif dan inferensial, mewakili dan melaporkan hasil menggunakan tabel, gambar, dan diskusi dari setiap uji statistik, dan akhirnya menafsirkan hasil dengan menyatakan kembali temuan umum, membandingkan temuan dengan literatur masa lalu, menyebutkan potensi keterbatasan penelitian, dan memajukan ide-ide yang akan memperluas penelitian di masa depan.

A. Mempersiapkan Data untuk Analisis

Data menurut Hermansyah (2012: 14) adalah sekumpulan baris fakta yang mewakili peristiwa yang terjadi pada organisasi atau pada lingkungan fisik sebelum diolah kedalam format yang bisa dimengerti dan digunakan orang. Langkah pertama adalah mengorganisasikan data untuk analisis. Penyiapan dan pengorganisasian data untuk analisis dalam penelitian kuantitatif menurut John W. Creswell (2012: 175) terdiri dari memberikan skor terhadap data dan membuat buku kode, menentukan tipe skor yang akan digunakan, menyeleksi program komputer dalam rangka meng *input* data ke dalam program-program analisis dan pembersihan data.

1. Memberikan Skor Terhadap Data

Apabila anda mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen atau ceklist, anda memerlukan sebuah sistem penskoran data. Scoring data (penskoran data) bermakna bahwa para peneliti menentukan skor numerik (atau nilai) kepada masing-

masing kategori jawaban untuk setiap pertanyaan dalam instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data.

Beberapa petunjuk bisa membantu dalam rangka memberikan angka terhadap pilihan-pilihan jawaban:

- a) Untuk skala-skala kontinyu (lihat bab 6, dengan asumsi skalanya interval), anda seharusnya memberikan skor secara konsisten terhadap masing-masing pertanyaan dengan menggunakan sistem penomoran yang sama. Dalam contoh di atas, anda harus secara konsisten memberikan skor terhadap skala seperti “sangat setuju” sampai pada “sangat tidak setuju” skor lima sampai skor 1.
- b) Untuk skala-skala kategorikal seperti “Tingkat atau kelas apa yang anda ajar?: _____ sekolah menengah atas, _____ sekolah menengah pertama, _____ sekolah dasar”, anda bisa memberikan angka yang masuk akal seperti 3=sekolah menengah atas, 2= sekolah menengah pertama, dan 1=sekolah dasar. Walaupun demikian aturan yang baik adalah makin positif jawabannya akan semakin tinggi kategori informasinya atau akan semakin tinggi angka yang diberikan.
- c) Untuk membuat pemberian skor ini mudah, anda bisa memberikan angka-angka sebelumnya yang terdapat dalam instrumen bagi pilihan-pilihan jawaban seperti contoh berikut: Harap berikan jawaban anda terhadap pertanyaan ini :
“anak -anak kelas 4 SD harus diuji kemampuan Matematikanya”
----- (5) sangat setuju
----- (4) setuju
----- (3) tak tentu
----- (2) tidak setuju
----- (1) sangat tidak setuju

Disini bisa dilihat bahwa angka-angka sudah ditentukan terlebih dahulu dan dapat diketahui bagaimana menskor masing-masing pilihan jawaban tersebut. Kadang-kadang anda bisa menyuruh para partisipan untuk mengisi dalam lingkaran untuk jawaban-jawaban dengan menggunakan “ *bubble sheets*” (bulatan) seperti yang digunakan untuk membantu penskoran dalam mengevaluasi dosen dalam mata kuliah tertentu. Apabila mahasiswa menghitamkan lingkaran-lingkaran pada halaman itu anda bisa menscan jawaban-jawaban mahasiswa untuk keperluan analisis. Bila anda menggunakan instrumen yang tersedia secara komersial, perusahaan akan selalu memberikan petunjuk penskoran untuk mendeskripsikan bagaimana instrumen itu harus diberi skor.

- d) Salah satu prosedur yang dapat membantu anda dalam memberikan skor terhadap jawaban itu adalah dengan jalan membuat buku kode. Codebook (buku kode) adalah daftar dari variabel-variabel atau pertanyaan-pertanyaan yang mengindikasikan bagaimana si peneliti memberi kode atau memberi skor terhadap jawaban-jawaban dalam instrumen atau ceklist.

2. Menentukan Tipe Skor Untuk Dianalisis

Sebelum melakukan analisis skor-skor, para peneliti harus terlebih dahulu mempertimbangkan tipe skor yang digunakan dalam instrumen mereka. Hal ini penting karena tipe skor itu akan berpengaruh terhadap bagaimana anda meng-*enter* data dalam sebuah *file* komputer untuk dianalisis.

3. Memilih Program Statistik

Setelah data-data diskor, para peneliti memilih sebuah program komputer untuk menganalisis data-data mereka. Para peneliti akademis biasanya menggunakan program-program statistik kampus *mainframe computer* atau program-program statistik yang tersedia pada mikrokomputer. Dengan tersedianya dan murahnya biaya program perangkat lunak komputer bisa melakukan analisis secara nyaman dengan menggunakan komputer di rumah.

4. Menginput Data

Setelah memilih program statistik langkah anda selanjutnya adalah meng-*enter* data-data dari instrumen atau checklist ke dalam program-program komputer. Inputting the data (menginput data) terjadi ketika peneliti mentransfer data-data dari jawaban-jawaban terhadap instrumen-instrumen ke dalam file komputer untuk analisis.

5. Membersihkan dan Menghitung Data-data Yang Hilang

Setelah meng-*enter* data ke dalam tabel-tabel komputer, anda perlu menentukan apakah terdapat kesalahan di dalam data atau ada data-data yang missing atau hilang. Kesalahan-kesalahan terjadi apabila partisipan dalam penelitian anda memberikan skor di luar rentangnya bagi sesuatu variabel atau anda menginput angka yang salah ke dalam tabel-tabel data. Data-data yang hilang boleh jadi terjadi ketika data-data instrumennya hilang, atau individu-individu melompati pertanyaan-pertanyaan. Para partisipan tidak hadir ketika pengumpulan data-data observasi atau individu-individu menolak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sensitif. Untuk alasan-alasan etika anda melaporkan bagaimana data-data yang hilang ini ditangani sehingga para pembacanya bisa memberikan interpretasi yang tepat terhadap hasil penelitian. Karena masalah-masalah ini bisa terjadi anda perlu membersihkan data dan menentukan bagaimana memperlakukan data-data yang hilang.

B. Menganalisis Data

Data kuantitatif diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Penentuan teknik statistik yang akan didasarkan kepada dua faktor, yaitu tujuan penelitian dan data yang akan dianalisis. Setelah mempersiapkan dan menyusun data-data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menganalisis data-data dalam rangka menjawab masing-masing pertanyaan dan hipotesis penelitian.

1. Melakukan Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut Syahrudin dan Salim (2016: 152) adalah statistik yang mempelajari tata cara mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan

menganalisa data penelitian yang berwujud angka-angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, keadaan peristiwa, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Menurut Rusydi (2014: 146) Analisis data yang tergolong statistik deskriptif terdiri dari tabel, grafik, mean, median, modus, pengukuran variasi data, dan teknik statistik lain yang bertujuan hanya mengetahui gambaran atau kecenderungan data tanpa bermaksud melakukan generalisasi. Bagaimana menganalisis data untuk mendeskripsikan kecenderungan? Gunakan statistik, menghitung nilai-nilai yang didasarkan kepada angka-angka. Banyak buku-buku yang memberikan rincian tentang berbagai statistik, penghitungannya, dan asumsi-asumsinya.

- a) Memilih Test-Test Statistik Deskriptif, Statistik deskriptif akan membantu dalam menyarikan kecenderungan secara menyeluruh atau tendensi dari data-data, memberikan pemahaman tentang berbagai skor yang mungkin anda miliki, dan memberikan pemahaman tentang posisi sebuah skor dibandingkan dengan skor-skor lainnya. Ketiga hal ini adalah *central tendency*, *variability*, *kedudukan relatif*. Prosedur-prosedur statistik yang dapat digunakan untuk memberikan informasi seperti ini.
- b) Mengukur Tendensi Sentral (*measures of central tendency*) adalah angka-angka yang merupakan sarian yang melambangkan sebuah nilai- tunggal di dalam distribusi skor-skor yang ada. Angka-angka ini melambangkan sebuah nilai rata-rata (*mean*), titik-tengah dari sejumlah skor (*median*), atau skor yang paling sering terjadi (*mode*). Dalam penelitian kuantitatif, para peneliti biasanya melaporkan ketiga ukuran ini.
- c) Ukuran Variabilitas, Variabilitas menyatakan sebaran skor dalam sebuah distribusi. *Range* (rentangan) , *variance*(*varoansi*) , dan *standard deviasi* semua menyatakan jumlah variabilitas dalam sebuah distribusi skor. Informasi ini membantu kita melihat bagaimana terpecahnya jawaban-jawaban terhadap butir-butir pertanyaan dalam sebuah instrumen. Variabilitas jugamemainkan peranan yang sangat penting dalam banyak penghitungan-penghitungan statistik yang lebih rumit. Kita bisa melihat sejauh mana skor-skor itu bervariasi dengan jalan melihat *range* (jarak antara skor tertinggi dan terendah). *Range of scores* (rentangan nilai) adalah perbedaan antara skor tertinggi dan skor terendah dari butir-butir sebuah instrumen.

2. Melakukan Analisis Inferensial

Statistik deskriptif membantu anda menganalisis pertanyaan-pertanyaan deskriptif. Walaupundemikian, apabila anda membandingkan kelompok atau mengaitkan dua atau lebih variabel analisis inferensial perlu anda gunakan. Gagasan utamanya adalah untuk melihat skor dari sisi sampel dan menggunakan hasilnya untuk menarik inferensi (*generalisasi*) atau membuat prediksi tentang populasi.

3. Menentukan Besarnya Pengaruh

Penting diketahui apakah uji statistik significant atau tidak (melalui nilai p) dan range dariskor yang dapat diterima (konfidence interval) tapi juga untuk mengkuantifikasikan besarnya perbedaan antara dua rata-rata atau dua variabel. Ukuran praktis dari perbedaan tersebut adalah dengan melihat perbedaannya dan menentukan apakah perbedaan tersebut bermakna secara praktis. Ini merupakan prosedur mengkalkulasi atau menghitung besarnya pengaruh. Besarnya pengaruh mengidentifikasi kebermaknaan dari kesimpulan-kesimpulan tentang perbedaan kelompok atau hubungan antara variabel-variabel dalam sebuah penelitian kualitatif. Perhitungan dari koefisien ini berbeda untuk masing-masing uji statistik. Untuk analisis variansi (ANOVA) contohnya besarnya pengaruh (η^2) diukur dengan menggunakan persentase variansi yang disebabkan oleh variabel yang diteliti. Phi, sebagaimana digunakan dalam uji chi kuadrat, adalah ukuran asosiasi dari besarnya pengaruh. Ukuran-ukuran lainnya besarnya pengaruh bagi uji-uji statistik lainnya menggunakan prosedur penghitungan yang berbeda seperti ω^2 atau Cohen's D (APA, 2001). Apabila kita menguji skor rata-rata dari dua kelompok besarnya pengaruh 0,5 (atau setengah standar deviasi) atau lebih besar sering digunakan sebagai standar.

C. Melaporkan Hasil Penelitian

Ketika para peneliti menyelesaikan pengujian statistiknya selanjutnya mereka membuat penyajian hasil dalam bentuk tabel dan angka-angka serta melaporkan hasilnya dalam bentuk diskusi atau pembahasan. Anda bisa memasukan hasil ini ke dalam bagian yang berjudul "Hasil - hasil Penelitian". Beberapa hal mungkin bisa membantu anda dalam membuat bagian ini serta membantu anda memahami isi dari bagian hasil penelitian yang sudah dipublikasikan. Bagian ini sebaiknya menangani atau menanggapi masing-masing pertanyaan dan hipotesis penelitian. Pendekatan yang biasanya digunakan, menjawab masing-masing pertanyaan dan hipotesis penelitian satu demi satu secara berurutan sesuai dengan apa yang dikemukakan pada bagian awal penelitian. Dalam melaporkan hasil-hasil penelitian si peneliti juga harus mencermati temuan-temuan statistik tanpa mengambil implikasi yang lebih luas atau makna yang lebih luas dari temuan-temuan statistik tersebut. Selanjutnya bagian ini juga mencakup ringkasan data ketimbang data-data mentah (misalnya skor-skor aktual dari masing-masing individu). Jhon W. Creswell (2012: 184) mengemukakan bagian hasil-hasil penelitian ini mencakup:

1. Tabel yang menyarikan informasi statistik
2. Diagram-diagram (ada chart, gambar-gambar, lukisan-lukisan) yang memperlihatkan variabel dan hubungan-hubungannya
3. Penjelasan rinci tentang hasil-hasil statistik

a. Tabel

Peneliti memperlihatkan data dalam bentuk tabel yang menyarikan hasil-hasil statistik dalam rangka kaitannya dengan pertanyaan dan hipotesis penelitian. Tabel adalah sebuah ringkasan data kuantitatif yang disusun ke dalam rows dan columns.

Biasanya tabel-tabel untuk melaporkan hasil-hasil penelitian ini berisikan informasikuantitatif, tetapi tabel tersebut bisa jadi juga berisikan informasi berbentuk teks sepertiringkasan dari penelitian-penelitian inti yang ditemukan dalam studi kepustakaan (dan yang dicantumkan pada bagian awal dari sebuah penelitian, sebelum hasil-hasil penelitian. Salahsatu keuntungan dari menggunakan tabel-tabel ini adalah tabel-tabel tersebut bisa membuatkeringkasan dari data-data yang jumlahnya besar sekali dalam ruangan yang terbatas.

b. Diagram

Dalam rangka membedakan antara tabel dan diagram tidak selamanya jelas. Tabel mencakupringkasan dari data-data kuantitatif sedang diagram menyajikan informasi dalam bentukgrafik atau gambar-gambar visual. Dengan demikian, diagram adalah ringkasan dari informasi kuantitatif yang disajikan sebagai chart, grafik, atau gambar yang memperlihatkan hubungan antara skor-skor atau variabel-variabel. Tabel lebih disenangi ketimbang diagram karena tabel memperlihatkan informasi yang lebih banyak dalam bentuk yang lebih sederhana.

Diagram cocok untuk menyajikan informasi secara visual dalam bentuk grafik dangambar-gambar pada bagian hasil penelitian. *The Publication Manual of the American Psychological Association* menyarankan beberapa standar untuk merancangsebuah diagram yang bagus. Sebuah diagram yang bagus :

- 1) Augmens, ketimbang duplikat dari teks
- 2) Memperlihatkan fakta-fakta yang essensial
- 3) Menghilangkan rincian-rincian visual yang mengganggu
- 4) Mudah dibaca dan dimengerti
- 5) Sejalan dengan dan dipersiapkan dengan gaya yang sama sebagaimana halnyadiagram yang sama pada artikel yang sama
- 6) Dirancang dan dibuat dengan cermat.

Beberapa jenis diagram ditemukan dalam penelitian-penelitian pendidikan :

- 1) Bar charts , yang menggambarkan kecenderungan dan distribusi data.
- 2) Scatterplots , yang mengilustrasikan perbandingan dari dua skor yang berbeda dan bagaimana skor itu masing-masing regues atau berbeda dari rata-rata. Informasi ini berguna untuk mengidentifikasi outliers atau upper atau lowerceiling effects dari skor-skor tersebut.
- 3) Line graphs, yang memperlihatkan interaksi antara dua variabel dalam sebuaheksperimen.
- 4) Charts, yang memperlihatkan hubungan yang rumit antara variabel-variabel dalamrancangan penelitian korelasional.

c. Menyajikan Hasil Penelitian

Walaupun tabel dan diagram menyarikan informasi dari uji-uji statistik si peneliti perlumendeksripsikan dengan rinci hasil-hasil dari masing-masing uji statistik. Dalam penyajianhasil-hasil penelitian, si peneliti menyajikan informasi yang rinci tentang hasil-hasil penelitian tertentu yang berasal dari analisis statistik deskriptif dan

inferensial. Proses ini memerlukan penjelasan tentang hasil-hasil utama dari masing-masing uji statistik dan menyajikan informasi ini dengan menggunakan bahasa yang dapat diterima di lingkungan peneliti kuantitatif. Untuk hasil dari masing-masing uji statistik ini, si peneliti menyarikan temuan-temuandalam satu atau dua kalimat. Kalimat-kalimat tersebut harus berisikan statistik yang diperlukan dalam rangka memberikan gambaran yang lengkap tentang hasil tersebut. Kalimat tersebut juga harus mencantumkan informasi yang diperlukan dalam melaporkan hasil-hasil dari masing-masing uji statistik. Apa yang menyajikan informasi yang memadai tergantung pada tipe statistik tertentu. Secara minimum :

- 1) Melaporkan apakah uji hipotesis significant atau tidak
- 2) Memberikan informasi penting tentang uji statistik
- 3) Mencakup bahasa yang biasa digunakan dalam melaporkan hasil-hasil statistik.

Informasi tentang uji statistik misalnya bisa mencakup laporan tentang derajat kebebasan (df) dan besarnya sampel untuk uji statistik chi-kuadrat, dan rata-rata dan standar deviasi. Untuk statistik deskriptif (rata-rata, standar deviasi, dan range) memperlihatkan informasi yang bermanfaat tentang hasil penelitian. Untuk statistik inferensial informasi seperti taraf alpha yang digunakan nilai p aktual daerah kritis untuk penolakan hipotesis, hasil uji statistik, derajat kebebasan (df) dan besarnya pengaruh harus dilaporkan. Confidence interval juga harus dilaporkan.

D. Membahas Hasil-Hasil Penelitian

Setelah melaporkan dan menjelaskan hasil-hasil penelitian secara rinci, para peneliti mengakhiri penelitian mereka dengan membuat ringkasan temuan-temuan kunci dari penelitian tersebut, mengembangkan penjelasan terhadap hasil-hasil penelitian, mengungkapkan keterbatasan-keterbatasan penelitian, dan membuat rekomendasi berkenaan dengan tindak lanjut penelitian tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Jhon W. Creswell (2012: 199) sebagai berikut.

1. Membuat Keringkasan Hasil-Hasil Utama

Dalam proses pemberian interpretasi terhadap hasil-hasil penelitian, para peneliti mula-mula membuat keringkasan temuan-temuan utama dan menyajikan implikasi-implikasi umum tentang penelitian untuk sesuatu kelompok audien. Sebuah keringkasan (summary) pernyataan yang meninjau ulang konklusi-konklusi utama untuk masing-masing pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian. Keringkasan ini berbeda dari hasil penelitian yang menyajikan konklusi-konklusi umum bukan khusus. Konklusi-konklusi khusus tentang hasil penelitian mencakup rincian tes-tes statistik yang digunakan, tingkat signifikansi dan besarnya pengaruh. Konklusi-konklusi umum menyatakan secara menyeluruh apakah hipotesis ditolak atau apakah pertanyaan penelitian didukung atau tidak.

Penelitian diakhiri oleh pernyataan para peneliti berkenaan dengan implikasi penelitian secara positif. Implikasi (implication) adalah saran-saran tentang pentingnya penelitian bagi kelompok audiens yang berbeda. Implikasi ini mengelaborasi signifikansi penelitian bagi para audiens seperti diungkapkan pada awalnya di dalam

bagian rumusan masalah. Sekarang, bahwa penelitian sudah berakhir si peneliti berada pada posisi mengadakan refleksi (memberikan kesan) tentang pentingnya penelitian.

2. Menjelaskan Kenapa Hasil Penelitian Terjadi

Sesudah keringkasan ini, para peneliti menjelaskan kenapa hasil-hasil penelitian mereka itu terjadi seperti apa adanya. Sering penjelasan ini didasarkan pada prediksi-prediksi yang dibuat berdasarkan suatu teori atau kerangka konseptual yang memberi arah pada perumusan pertanyaan-pertanyaan dan hipotesis penelitian. Di samping itu, penjelasan-penjelasan ini bisa juga mencakup pembahasan bahan kepustakaan yang ada dan yang memperlihatkan bagaimana hasil-hasil penelitian didukung ataupun ditolak oleh penelitian-penelitian terdahulu. Dengan demikian anda akan sering menemukan kajian tentang penelitian terdahulu disajikan oleh penulis dalam bagian ini. Bagian akhir ini boleh jadi mempertentangkan dan membandingkan hasil-hasil penelitian dengan teori-teori atau sekumpulan bahan kepustakaan.

3. Mengungkapkan Keterbatasan Penelitian

Para peneliti juga mengungkapkan keterbatasan-keterbatasan atau kelemahan-kelemahan dari penelitian mereka yang kemungkinan bisa berpengaruh terhadap hasil-hasil penelitian. Keterbatasan (limitation) adalah masalah atau kelemahan potensial tentang penelitian yang diidentifikasi oleh si peneliti. Kelemahan-kelemahan ini diungkapkan satu demi satu dan kelemahan tersebut sering terkait dengan pengukuran variabel yang kurang cermat, mundur atau kurangnya partisipan penelitian, jumlah sampel yang kecil, kesalahan dalam pengukuran, dan faktor-faktor lain yang biasanya terkait dengan pengumpulan dan analisis data. Keterbatasan-keterbatasan ini penting untuk diketahui oleh peneliti-peneliti lainnya yang berkemungkinan memilih untuk melakukan penelitian yang mirip dengan ini dan ataupun mengulang penelitian ini. Pengungkapan keterbatasan-keterbatasan ini menjembatani atau mengarah pada rekomendasi untuk penelitian lanjut. Keterbatasan-keterbatasan tersebut juga membantu para pembaca untuk menilai sejauh mana temuan-temuan penelitian bisa atau tidak bisa digeneralisasikan terhadap orang-orang dan situasi-situasi lainnya.

4. Menyarankan Penelitian Lanjutan

Para peneliti kemudian mengungkapkan juga arah penelitian yang akan datang atas dasar hasil-hasil penelitian yang dilakukan ini. Arah penelitian masa datang (future research direction) adalah saran-saran yang dibuat oleh si peneliti berkenaan dengan penelitian-penelitian lain yang perlu dilakukan atau dasar hasil penelitian ini. Saran-saran tersebut merupakan jembatan terhadap keterbatasan-keterbatasan penelitian, dan memberikan arah yang bermanfaat bagi para peneliti baru dan pembaca yang berminat untuk mendalami masalah penelitian ini atau untuk menerapkan hasil-hasilnya pada praktek-praktek pendidikan. Para pendidik sering membutuhkan sebuah "sudut" untuk memperdalam atau memberikan kontribusi terhadap pengetahuan yang ada, dan saran-saran bagi penelitian yang akan datang, terutama

sekali sebagaimana ditemukan pada bagian kesimpulan dari sebuah penelitian. Bagi orang-orang yang membaca laporan penelitian ini, arah penelitian masa yang datang akan menggaris bawahi bidang-bidang yang belum banyak diketahui dan memberikan batas bagi penggunaan informasi dari suatu penelitian secara khusus.

KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses analisis dan interpretasi data kuantitatif melibatkan pertama menyiapkan data numerik untuk analisis menggunakan program statistik, melakukan analisis menggunakan statistik yang melaporkan hasil deskriptif dan inferensial, mewakili dan melaporkan hasil menggunakan tabel, gambar, dan diskusi dari setiap uji statistik, dan akhirnya menafsirkan hasil dengan menyatakan kembali temuan umum, membandingkan temuan dengan literatur masa lalu, menyebutkan potensi keterbatasan penelitian, dan memajukan ide-ide yang akan memperluas penelitian di masa depan. Para pendidik sering membutuhkan sebuah "sudut" untuk memperdalam atau memberikan kontribusi terhadap pengetahuan yang ada, dan saran-saran bagi penelitian yang akan datang, terutama sekali sebagaimana ditemukan pada bagian kesimpulan dari sebuah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2014).
- Hermansyah dan Nurhayati. *Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Statistik (Bps) Kabupaten Langkat*. Jurnal Kaputama Vol. 5 No. 2, Januari 2012.
- John W. Creswell, *Educational Research "Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research"*, (Boston: Pearson, 2015).
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*
- Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Ciptapusaka Media, 2016)

Copyright Holder :

© Name. (2021).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional